

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Puskesmas gamping 1 yogyakarta terletak di jalan Delingsari, Ambarketawang, gamping, patukan, Ambarketawang, kec. Gamping, kabupaten sleman, Daerah istimewa Yogyakarta adalah fasilitas Kesehatan pertama dibawa dinas Kesehatan kabupaten sleman. Yang melayani pemeriksaan Umum, KIA, gigi dan mulut, Gizi, psikologi, Lansia dan balita, Fisioterapi, Laboratorium, serta Kesehatan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan pada 20 responden yang mengalami emesis gravidarum pada tanggal 12 juni 2023 dengan penanganan non farmakologi berupa pemberian terapi titik akupresur perikaridum (P6). Metode pengumpulan data skala *emesis gravidarum* menggunakan PUQE-24.

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia, Pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Hasil penelitian terhadap karakteristik responden di sajikan pada table sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Variabel	N (20)	F (%)
Usia		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	20	100
>35 Tahun	0	0
Pendidikan		
SMP	5	25
SMA	13	65
Perguruan Tinggi	2	10
Pekerjaan		
IRT	6	30
Wiraswasta	10	50
Swasta	4	20
Paritas		
Primipara	14	70
Multipara	6	30
grandemultipara	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik dari 20 responden ibu hamil trimester I mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 20 (100%), sedangkan karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA berjumlah 13 (65%), dan responden berdasarkan pekerjaan sebagai Wiraswasta 10 (50%), adapun responden berdasarkan paritas dengan primipara yang baru mengalami kehamilan berjumlah 14 (70%)

3. Analisis *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik *pericardium* (P6)

Tabel 4.2 Analisis *emesis gravidarum* sebelum dan setelah diberikan akupresur titik *pericardium* (P6)

<i>Emesis Gravidarum</i>	Mean	Pvalue
Pretest	8,30	0,002
Posttest	5,45	

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai $P < 0,05$. Intensitas *emesis gravidarum* sebelum intervensi rata-rata tingkat *emesis gravidarum* adalah 2.65, sedangkan setelah intervensi mengalami penurunan menjadi 2.10 yang berarti bahwa akupresure P6 efektif menurunkan intensitas *emesis gravidarum*

4. Analisis deskriptif penurunan *emesis gravidarum*

Tabel 4.3 Analisis deskriptif penurunan *emesis gravidarum*

<i>Emesis gravidarum</i>	Intervensi			
	Pre test		Post test	
	N (20)	F (%)	N (20)	F (%)
Tidak <i>emesis</i>	0	0	5	25
Ringan	7	35	8	40
Sedang	13	65	7	35
Berat	0	0	0	0

Dari table 4.3 secara deskriptif sebelum diberikan akupresur titik *pericardium* (P6) yang mengalami *emesis gravidarum* ringan diperoleh 7 (35%), sedang 13 (65%), sedangkan setelah diberikan akupresur P6 mengalami penurunan dalam tingkatan tidak *emesis* 5 (25%), ringan 8 (40%) dan sedang 7 (35%). Hasil menegaskan bahwa akupresur titik *pericardium* (P6) efektif untuk

manajemen *emesis gravidarum* dari tingkat sedang dan ringan ketingkat tidak mengalami *emesis gravidarum*.

5. Analisis pengaruh pemberian terapi akupresur titik *pericardium* (P6) terhadap penurunan *emesis gravidarum*

Tabel 4.4 Analisis Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur titik *pericardium* (P6)

Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum*

<i>Emesis Gravidarum</i>	Pvalue	Keterangan
Pre	0,002	Signifikan
Post		Signifikan

**Uji Wilcoxon*

Table 4.4 diperoleh data hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p value 0,002 (<0,05) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi akupresur titik *pericardium* (P6) terhadap penurunan intensitas emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I puskesmas gamping I Yogyakarta

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik dari 20 responden ibu hamil trimester I mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 20 (100%) responden.

Hal ini berarti sebgaaian besar responden berada pada usia reproduksi yang sehat dan aman. Dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif. Pada usia reproduksi sehat Sebagian besar wanita dapat menjalani masa kehamilan, persalian, dan nifas dalam kondisi yang optimal sehingga ibu dan bayinya sehat. Usia 20-35 tahun alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal sehingga akan mengurangi berbagai risiko Ketika hamil (Wiwi et al., n.d.-c., 2020)

Masa paling berat bagi beban psikis ibu hamil terjadi di trimester pertama, yakni Ketika peruban aktivitas hormonal ibu. Perubahan inilah yang dapat dengan mudah memengaruhi stabilitas emosi ibu, selain

menyebabkan keluhan mual muntah terutama di pagi hari selama dua bulan pertama. Akibatnya beban psikologis semakin bertambah (Wiwi et al., n.d.-c., 2020).

Usia sangat berpengaruh terhadap mual muntah yang di alami oleh Sebagian besar ibu hamil. Meskipun mual muntah bisa terjadi pada usia berapa pun, tetapi gejala ini lebih banyak dirasakan oleh ibu hamil yang berumur dewasa awal. Hal ini bisa terlihat dengan besarnya jumlah responden pada kategori umur.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil karakteristik mayoritas Pendidikan responden berpendidikan SMA berjumlah 13 (65%).

Pendidikan merupakan upaya perilaku dengan cara persuasi, bujukan himbauan, ajakan, memberikam informasi, memberikan kesadaran pada sekelompok orang atau individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru dan berpikir alamiah (Wiwi et al., n.d.-c., 2020)

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dala perubahan Kesehatan. Rendahnya Pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan Kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya Pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan Kesehatan yang ada (Wiwi et al., n.d.-c., 2020)

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil karakteristik pekerjaan responden sebagai wiraswasta 10 (50%), responden sebagai IRT 6 (30%), dan sebagai swasta 4 (30%).

Partisipasi dan peran wanita dalam pembangunan semakin besar, sehingga banyak wanita yang bekerja. Kehamilan bukanlah merupakan halangan dalam bekerja aslkan dikerjakan dengan pengertian sedang hamil.

Selama hamil, yang terpenting tetap memperhatikan hal-hal yang dapat membahayakan kehamilannya. Stress yang dialami oleh pekerja lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Apalagi bila pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan minat, bakat serta hobinya, sehingga cenderung menganggap pekerjaan, bila tanggung jawab berubah maka tingkat stress juga akan berubah (Wiwi et al., n.d.-c., 2020)

Hamil adalah momen menyenangkan bagi seorang perempuan. Tapi menghadapi kesibukan kerja yang akhirnya bisa memperberat *emesis gravidarum*, kondisi ini bisa menjadi persoalan. Maka, seorang ibu hamil perlu meyiati agar kehamilannya tidak mengganggu aktivitas bekerja, atau sebaliknya, aktivitasnya tidak mengganggu proses kehamilannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjasinya *emesis gravidarum* (Wiwi et al., n.d.-c., 2020)

d. Paritas

Berdasarkan hasil karakteristik dengan primipara 14 (70%) dan multipara 6 (30%).

Paritas adalah jumlah kehamilan seorang wanita. Primipara merupakan perasaan dan pengalaman baru baginya dalam kehamilan khususnya dalam mengenali tanda bahaya dalam kehamilan khususnya *emesis gravidarum* oleh karena itu mereka masih sangat minim memperoleh informasi, khususnya informasi tentang *emesis gravidarum*. yang menyatakan bahwa kehamilan, persalinan dan memiliki anak adalah perasaan dan pengalaman baru bagi ibu primipara, sehingga informasi tentang *emesis gravidarum* yang mereka peroleh masih sangat minim (Mariza et al., 2022).

2. Analisis pengaruh pemberian terapi akupresur P6 terhadap penurunan *emesis gravidarum*

Hasil uji statistic pada Table 4.4 diperoleh data bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah di berikan akupresur titik pericardium (P6) dengan nilai p value 0,002 yang membuktikan bahwa adanya pengaruh

pemberian terapi akupresur P6 terhadap penurunan intensitas emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I puskesmas gamping I Yogyakarta.

Emesis gravidarum secara deskriptif sebelum diberikan akupresur (P6) diperoleh data bahwa 13 (65%) responden mengalami emesis sedang, sedangkan setelah diberikan akupresur perikardium (P6) mengalami penurunan menjadi ringan 8 (40%). Hasil menegaskan bahwa akupresur P6 efektif untuk manajemen *emesis gravidarum*.

Mual muntah atau yang disebut dengan *emesis gravidarum* merupakan keluhan umum pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan pengeluaran HCG. Mual muntah juga dapat disebabkan oleh perubahan hormone dan keadaan tubuh untuk menyiapkan posisi bagi janin.

Mual muntah yang terjadi pada awal kehamilan diakibatkan oleh peningkatan hormone estrogen secara tiba-tiba dalam aliran darah (Manuaba, 2009). Selama masa kehamilan, produksi hormone estrogen dan progesterone meningkat dan mempengaruhi fungsi neuron, serta fungsi tubuh lainnya, hormone progesterone yang meningkat mengakibatkan terjadinya pergerakan dari usus kecil, kerongkorongan, dan perut yang menyebabkan rasa mual, sedangkan hormone HCG (*hormone chorionic gonadotropin*) yang memingkat mengakibatkan rasa mual dan muntah pada masa awal kehamilan.

Upaya penatalaksanaan *emesis gravidarum* dengan cara pemberian terapi akupresur titik perikardium (P6) non medis untuk mengurangi mual dan muntah, ini juga dikatakan metode yang efektif, aman, dan murah untuk meredakan mual dan muntah.

Akupresur titik pericardium (P6) merupakan Teknik pemijatan menggunakan ibu jari berlawanan arah dengan jarum jam pada bagian tubuh tertentu atau titik berada 2 jari dari garis pergelangan tangan. Akupresur berada di permukaan kulit yang memiliki kepekaan biolektik. Stimulasi terhadap titik-

titik ini akan merangsang keluarnya endorphin, hormone pengurang rasa sakit. Rasa sakit akan diblok dan aliran darah oksigen kearah titik-titik tersebut meningkat. Hal ini akan merilekskan otot dan mendorong kesembuhan. Akupresur menghalangi sinyal rasa sakit ke otak melalui stimulasi ringan, menghalangi sensasi rasa sakit melalui syaraf spinak menuju otak. Stimulasi pada titik akupresur tidak hanya dapat menghilangkan aliran Qi adrah serta mengharmoniskan Yin dan Yang tubuh (Dewi dkk, 2017).

Patofisiologi *emesis gravidarum* dapat disebabkan karena peningkatan *hormone choriocic gonodhotropin* (HCG) dapat menjadi faktor mual muntah (Shanti, dkk. 2018) peningkatan kadar *hormone progesterone* menyebabkan otot polos pada system gastrointestinal mengalami irelaksasise hingga motilitas menurun dan lambung menjadi kosong bila terjadi terus menerus dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidak seimbangan elektrolit, serta dapat mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi (Gunawan, dkk. 2017).

3. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah :

- a. Peneliti tidak dapat memberikan intervensi koresponden secara bersamaan.
- b. Peneliti tidak dapat mengkaji masalah psikologis yang terjadi pada ibu hamil.